

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Peran Istri Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam.**

Peran istri dalam mewujudkan ketahanan keluarga perspektif hukum keluarga islam pada nyatanya ialah yang membentuk karakter anak, dengan cara meneladani kemudian juga mendidik dan juga sebagai penyejuk dalam membentuk karakter anak, sebagaimana seorang istri yang juga merupakan penjaga amanah dalam rumah tangga dari suaminya. Sama dengan kewajiban yang ditunaikan oleh para ART di perumahan Harmoni ini menyatakan walaupun kewajiban diluar rumah menunggu mereka, tetap kewajiban yang berhubungan dengan peran keluarga dirumah harus di utamakan. Apapun kondisinya, mereka tetap memaksimalkan peran yang sudah mereka pilih dan berusaha untuk mengatur dengan baik disamping juga membutuhkan peran dari anggota keluarga yang lain.

Mewujudkan ketahanan keluarga yang harmonis tentu dibutuhkan juga hubungan yang baik serta seimbang antara suami dengan istri, terlepas peran istri yang memang menuntut untuk lebih banyak mengatur di dalam rumah. Allah Swt yang sebagaimana sudah menjadikan kodrat dari seorang istri itu diantaranya menstruasi, mengandung, melahirkan, menyusui. Tugas yang besar dan penting ini tidak ringan dan tidak mudah yang harus ditunaikan oleh perempuan dengan persiapan fisik, kejiwaan dan juga pikiran yang mendalam serta juga sisi psikologis yang stabil. Sebagai pendamping suami, istri yang juga dibebankan sebuah tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai tugas yang diperintahkan oleh agama dan sesuai fitrah mereka. Dalam artian yang lebih luas, peran mereka mencakup dalam pengasuhan anak, menjaga rumah tangga, dan juga turut mendukung secara emosional dan penghormatan terhadap suami. Sebagaimana

menurut fiqih terdapat beberapa hal yang termasuk bagian dari peran istri sebagai berikut:

a. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak termasuk sesuatu yang penting dan dimiliki oleh seorang istri di dalam islam. Peran istri memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan juga membimbing anak-anak mereka agar menjadi generasi yang memiliki pandangan yang sesuai dengan yang islam aturkan. Sebagaimana Allah SWT sampaikan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kandungan dari ayat ini juga menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan salah satu kewajiban yang harus tertunaikan oleh orang tua kepada anak, termasuk istri yang dimana untuk menjaga dan melindungi anak-anak dari berbagai hal yang bisa menghancurkan keimanan dan akhlak mereka.

Sebuah hadist dari Nabi Muhammad SAW juga menyatakan bagaimana pengasuhan seorang anak itu salah satu bagian terpenting. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda, “setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”. Seorang imam merupakan seorang pemimpin yang nantinya akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang

istri yang merupakan wakil pemimpin di dalam rumah tangga yang di pimpin oleh suami dan anak-anaknya dengan memiliki tanggung jawab sebagai seorang pemimpin ketika mengasuh dan juga membimbing anak-anak di dalam sebuah rumah tangga.

#### b. Memelihara Rumah Tangga

Memelihara rumah tangga adalah salah satu peran utama yang dimiliki oleh seorang istri di dalam islam. Rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* menjadi suatu dasar ketika membangun sebuah keluarga yang bahagia dan juga sukses. Dalil tentang pentingnya untuk menjaga sebuah rumah tangga juga dilihat dari beberapa hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Diantaranya sebagai berikut:

“Sebaik-baik kalian adalah yang baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang terbaik di antara kalian kepada keluargaku”.

Hadis tersebut menegaskan bahwa menjadi seseorang yang baik dan selalu berbuat baik kepada anggota keluarga, termasuk bagian untuk menjaga rumah tangga, dan juga merupakan tindakan yang sangat dianjurkan dalam islam. Allah SWT juga berfirman di dalam Q.S An-Nisa:34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ

وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan(istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang

taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz,) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

c. Memberikan dukungan emosional kepada Suami.

Mendukung dan senantiasa kebersamaian suami menjadi suatu peran yang cukup signifikan dan dimiliki oleh istri. Karena didalam pernikahan seorang istri memiliki kewajiban untuk senantiasa memberikan dukungan yang kuat kepada suami dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan. Sebagaimana dalam sebuah hadis riwayat Abu Dawud, Nabi Muhammad SAW bersabda “Sebaik-baik wanita adalah yang paling memahami kondisi suaminya dan paling membantunya”. Penegasan peran istri dari hadis tersebut menyatakan bahwa pentingnya seorang istri memahami dan juga mendukung suami sehingga terwujud ketahanan keluarga. Allah SWT sampaikan dalam Q.S Ar-Rum:21 sebagai berikut.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya:

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

d. Bekerja sama dalam mengelola kehidupan keluarga.

Seorang istri harus memahami bagaimana peran nya, termasuk ketika melakukan kerjasama dan hubungan antara suami dan istri sehingga sebagai pasangan yang terbentuk dalam sebuah pernikahan dapat melaksanakan perlindungan dan juga saling melengkapi satu sama lain seperti keputusan

finansial, kemudian pendidikan anak dan juga perencanaan masa depan. Sebagaimana Allah sampaikan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 187 “Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka”.

e. Membantu Manajemen Keuangan keluarga

Suami sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab memberikan nafkah bagi keluarga. Dengan istri yang juga memiliki peran dalam membantu pengelolaan masalah keuangan keluarga dengan baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa:34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ  
أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ  
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا  
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Istri dapat membantu dalam mengelola keuangan keluarga dengan menyusun perencanaan anggaran, mengelola pengeluaran rumah tangga, dan juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Perannya yang memberikan dukungan baik berupa saran dan juga masukan dengan konteks penjagaan terhadap keuangan dalam rangka hal investasi, kemudian pengadaan tabungan dan juga perencanaan masa depan

keluarga. Sebagaimana penjagaan yang dilakukan dan senantiasa bekerjasama dengan suami maka ketahanan keluarga yang baik dan harmonis akan terwujud di dalam keluarga tersebut.

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Kewajiban Istri dimana diatur dalam Pasal 33-34 yang berisikan bahwa:

- a. Suami isteri wajib saling cinta-cintaan, menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- b. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- c. Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya.
- d. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan.<sup>1</sup>

Kompilasi Hukum Islam secara padat juga menjelaskan bahwa Islam juga mengatur mengenai kewajiban seorang istri terhadap keluarganya, sebagaimana seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengatur segala bentuk yang berhubungan dengan penataan posisi prabot rumah tangga di rumah agar nyaman untuk ditinggali, yang tertera pada Pasal 83 yang meliputi:

- a. Kewajiban utama istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam yang dibenarkan oleh hukum Islam.
- b. Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Sebagaimana seorang istri dan juga ibu tentu menjadi pendidik bagi anak-anak mereka karena merupakan pondasi peletak dasar jiwa dan karakter pada anak. Karena memang sudah fitrahnya seorang perempuan untuk selalu menyayangi dan mendampingi anak-anaknya. Ia mendidik dan menemani anak-

---

<sup>1</sup> Syaiful Anwar, 'Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Hidayatulloh, H. (2020). Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), Hal.145. Qur'an', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4.2 (2020), p. hal.145.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Islam, *Aturan, Hukum, Dan Perundangan Perkawinan Di Indonesia Lengkap* (Rona Pancara, 2013).

anak untuk bisa menghadapi dan menyelesaikan hidup. Karena mendidik anak yang seperti itu tidak dapat dilakukan paruh waktu atau sambil semata.

## **2. Implementasi Peran Istri Sebagai ART (asisten rumah tangga) di Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga.**

Dengan kedudukan dan profesi sebagai ART yang bekerja di luar rumah yang tentu harus memiliki beberapa tahap dan cara pengaturan manajemen di dalam keluarga agar terwujudnya imunitas atau kekuatan dari ketahanan keluarga sebagaimana berhubungan tentang pernyataan dalam implementasi peran istri sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar. Gejolak-gejolak yang dirasakan oleh para ART dengan keadaan kehidupan yang berbeda-beda.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini, di antaranya oleh Salma Husniyati Hasil dari jurnal penelitiannya yang berjudul *systematic literature review on career women's dilemmas and problems: does career or household first?* menyebutkan seorang istri yang berkarir, membutuhkan kemampuan multitasking, manajemen waktu yang bagus, serta dukungan dari pihak-pihak yang terlibat khususnya dukungan dari suami. Jika ketiganya terpenuhi barulah seorang istri dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam rumah tangga dan pekerjaannya dengan baik Andri Bahri dalam jurnal penelitiannya Perempuan dalam

Untuk mengetahui pernyataan dan pandangan implementasi peran istri sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni yang berhubungan dengan alasan bekerja sebagai asisten rumah tangga, mengetahui bagaimana pengalaman kerja yang dirasakan para istri yang berprofesi ART di perumahan Harmoni. Sebagaimana juga mengetahui kehidupan ekonomi keluarga, para ART, kemudian juga melihat bagaimana mereka menangani ataupun melaksanakan kewajiban sebagai istri dan juga ibu di dalam rumah di samping juga berprofesi sebagai asisten rumah tangga dan lainnya.

Ibu Asrini adalah seorang istri yang berumur 42 tahun, suami beliau bekerja sebagai pegawai untuk mengantasi gas LPG ke kios dan langganan. Memiliki dua orang anak. Pernyataan beliau mengenai Implementasi peran istri sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar:

a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Sebenarnya ya nak, ibu ini jadi pembantu disini juga karena terpaksa. tahu sendiri kan nak ika, apa-apa sekarang mahal, ya wong cuman ngandelin gaji dari suami ibu tentu gak cukup. Apalagi anak ibu ada dua pada kuliah. Ya jadi itulah yang buat ibu ikut membantu suami ibu, karena kebetulan anak ibu dua orang itu kuliahnya di medan kan. Jadi kalau di rumah paling beresin rumah nya ya pas sudah siap kerja gitu. Dan suami ibu juga yang kerjanya diluar, jadi ya kalau makan siang gitu diluar akhirnya, tidak pernah bawa bontot juga, jadi ya sebenarnya gak masalah gitu kalau iu kerja jadi pembantu juga disini, walaupun ya kadang ibu juga pengen istirahat gitu, yang lebih banyak waktunya dirumah tanpa perlu pusing mikirin kerja dirumah bos nya ibu ini ka”

b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Karena sudah lama juga saya jadi pembantu jadi memang kalau dibilang pengalaman ya campur aduklah ya. Ada senang dan susah nya juga. Kalau ditanya senang nya pasti karena bisa ada penghasilan sendiri tanpa bingung cari tambahan dan juga jadi banyak teman-teman jadinya, bisa nambah jaringan relasi gitu nak. Dan alhamdulillah nya bisa keluar rumah dan buat bantu-bantu suami. Walaupun dulu waktu awal ya suami saya nolak juga, kalau saya ikut kerja gitu”

c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Urusan pendidikan, paling waktu kecil mungkin banyak mengajarkan juga kemereka, tapi ya sekarang karena sudah besar dan kuliah sudah enggak lagi.

d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah.

“Kalau ditanya peran paling, menyiapkan urusan-urusan yang dirumah dulu gitu yakan nak, kalau pagi belanja sayuran buat di masak. Tapi itu memang gak setiap hari sih, tapi sering beli aja lauk diluar. Untuk rumah paling nyapu dan ngepel rumah habis pulang kerja. Karena kalau bapak lagi dirumah, ya dibantu nyuci baju sama bapak dan beresin rumah. Dan untuk maksimalnya belum kali ya nak, karena saya juga terkadang ya, sifatnya manusia ada kurangnya. Jadi gak melulu sempurna aktivitasnya sebagai seorang istri dan ibu dirumah, apalagi pas saya sudah

bekerja, makannya dulu pertama-pertama kerja juga sering rebut tentang hal-hal kecil sama bapak”.<sup>3</sup>

Disampaikan juga oleh ibu Nur Afni , seorang perempuan yang berumur 43 tahun. Memiliki anak dua, yang 1 masih berstatus siswa dan satu anak lainnya sudah bekerja. Suami selaku pemilik dan pekerja di pabrik tahu usaha keluarga. Pendapat beliau mengenai Implementasi peran istri sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar:

a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Jadi sebenarnya ika, ibu punya nya usaha pabrik tahu kan yang langsung dikerjain sama suami ibu, cuman ya itu. Suami ibu kebetulan pecandu judi online, jadi pun penghasilan pabrik itu gak ada Nampak sedikitpun, udah gitupun kebetulan orang ibu ada hutang juga di bank sama rentenir-rentenir gitu. Jadi ya memang ibu cari kerja juga lah yak an ka. Dari pagi sampehabis ashar ibu biasa kerja dirumah majikan ibu ini ka, ya habis pulang kerja beresin rumah bentar terus bantuin suami ibu buat ngolah tahu di pabriknya, karena emang usaha keluarga sendiri kan. Ya pastinya kadang, kerjaan dirumah sendiri ibupun gak terpegang ka, udah diluan capek ibupun gak terpegang ka, udah diluan capek. Ya yang penting sebelum pergi kerja ibu dah nyediain lauk buat makan siang lah gitu. Anak-anak ibu ya karena mereka ibu rasa duah besar-besar ya, walaupun ada yang masih SD sama SMA gitu, ya mereka ngurus keperluan sekolah mereka sendiri gitu ka”

b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Untuk pengalaman mungkin biasa aja kali ya, karena memang kan yang biasa ibu kerjain ini ya seperti pekerjaan biasa kita di rumah. Paling ya, seneng aja gitu kalua dapat majikan yang baik karena kan kita bakal kerja seharian gitu kan. Jadi ya pasti pengen nyari yang nyaman aja gitu kerjanya dan enak bos nya, itu aja sih”

c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Kalau untuk ngajar-ngajarin gitu enggak ya ka. Karena memang ibu yang memang bangsa gak terlalu paham kali tentang tugas-tugas mereka di sekolah. Ya paling mereka sendiri yang ngerjain. Ya ibu memastikan bahwa mereka bisa tetep lanjut sekolah paling minimal SMA lah ”

---

<sup>3</sup> Asrini, ART Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 12 Januari 2024

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah.

“Biasa saya pagi-pagi bantuin suami beresin barang-barang jualan ke becak barang yang biasa ngangkut ke pajak kan kak. Nah nanti baru itu ibu beres-beres sedikit apa yang bisa diberesin dirumah. Basa ibu kalau masak pas pulang kerja, karena memang ibu kan hanya 6 jam an kerja bersihin rumah gitu kan. Dan kalau pagi juga ya suami ibu sama anak-anak ibu pada makan diluar. Dan memang tidak terbiasa makan di rumah. InsyaAllah, menurut ibu sih ya. Peran ibu Sudah terlaksana secara maksimal. Karena kalau dilihat dari peran seorang istri hari ini ya pasti sangat-sangat repost sekali dibandingkan suami. Jadi ya sudah diberikan secara maksimal, dengan ibu yang juga turun tangan untuk membantu kehidupan di dalam rumah”.<sup>4</sup>

Dilanjutkan juga oleh, ibu Nurbibah merupakan seorang perempuan yang mualaf dan berumur 24 Tahun. Dia memiliki anak dua dari mantan suami sebelumnya yang kristen. Saat ini sudah menikah selama 3 tahun dengan suami islam yang bekerja sebagai kuli bangunan. Pernyataan beliau mengenai Implementasi peran istri sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Ya karena tuntutan hidup ya, punya gelar sarjana tapi ya dari Perguruan kristen dan jurusan nya kristen gitu juga. Jadi memang susah akhirnya, karena saya juga termasuk tim yang hijrah. Jadi memang mau gak mau juga ngerjain yang kita bisa kerjain”

- b. Pengalaman istri selama berprofesi ART

“Ya, gimana ya, bawaannya cuman bisa bersyukur aja karena kalau ditanya manusia ini juga gak pernah bersyukur dan gak ada rasa cukupnya. Apalagi kalau lihat kehidupan hari ini.”

- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Untuk mengajari ya terkadang saya sekedarnya saja gitu, apalagi kalau mengajari ngaji dirumah, ya pula saya juga belum pintar kali. Makannya, juga kalau ngaji ya paling anak saya hanya di sekolah saja.”

---

<sup>4</sup> Nur Afni, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 17 Januari 2024

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah  
“Kalau di tanya. Paling ya tidak ya. Terutama dari hal Pendidikan, jadi memang belum sesuai peran nya.”<sup>5</sup>

Begitu juga yang di sampaikan oleh ibu Ita seorang perempuan yang berumur 53 Tahun. Yang memiliki 7 orang anak, dimana 5 anak diantaranya sudah bekerja dan 2 anak lain nya yang masih bersekolah. Suami bekerja tak tetap, dan dalam kondisi sedang merantau dengan penghasilan tidak tetap mengenai Implementasi peran istri sebagai ART di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART  
“Ya buat tambah-tambah han uang masuk aja gitu kan ka, ya paling berapa sih kerja. Ya paling nyapu- nyapu ajalah. Karena memang anak-anak ibu udah kerja juga, jadi gak pala dipusingkan kali memang”
- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART  
“Ya senang aja, karena bisa ada tambahan buat pegangan jadi ya Santai-santai aja gitu rasanya, kan cuman bersihin rumah aja. Kemudian ya ngerapiin jadi ya enggak berat kali, ya ka ya biasa. Pekerjaan yang biasa orang pegang juga.”
- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.  
“Dari dulu sampai sekarang mereka sendiri-sendiri aja, yang mandiri gitu. Ibu juga ya memang bukan berpendidikan gitu kan, jadi emang ya akhirnya gak terlalu bisa bantu paling nyekolahkan mereka saja. Sampe SMA, Karena lihat kondisi sekarang juga kan kadang ya tidak sesuai”
- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah  
“Kurang lah ya ibu rasain, sedikit. Mungkin dari ngajari anak-anak itu tadi yang tidak bisa ibu usahakan. Paling ya bantuin/ngasih mereka resep-resep gimana mau membuat suatu masakan ka, ya karena kan

---

<sup>5</sup> Nurbibah, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

bakal berumah tangga. Jadi ya memang itulah yang bisa ibu ajarin kemereka”<sup>6</sup>

Pernyataan yang berhubungan di sampaikan Ibu Wiwik Yusmansyah seorang perempuan yang berumur 38 Tahun. Memiliki anak berjumlah dua orang, yang salah satunya masih berumur 2 tahun dan satu lainnya sedang menjadi siswi kelas 4 SD. Memiliki suami yang bekerja sebagai Kuli bangunan. Seorang perempuan yang menjejak Pendidikan sampai dengan SMP. Pernyataan beliau tentang Implementasi peran istri sebagai ART di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART  
“Buat tambahan, penghasilan suami kan pas-pasan mbak. Jadi kalau gak ada (uang) pas saya tidak bekeja, terasa sekali kekurangannya”
- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART “Alhamdulillah ya mbak, selama ini yang saya rasakan tentu sennag ya. Karena selain saya juga suka anak-anak, dilain sisi saya juga bisa menambah pengalaman dan penghasilan sendiri juga”
- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.  
“Iya mbak, anak-anak masih saya ajari sampai dengan sekarang. Karena kebetulan masih SD juga”
- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah.  
“Kalau di bilang maksimal, mungkin belum kali ya mbak. Karena saya kerja juga ngasuh anak (*baby sister*) jadinya lebih banyak aktivitas diluar rumah. Ya pasti terkadang kalua urusan di rumah tidak terurus sama saya. Paling yang memastikan anak saya yang sulung sudah beres dan siap untuk pergi kesekolah dulu baru yang lain.”<sup>7</sup>

Adapun pandangan dari ibu Leni Irawati seorang perempuan yang berumur 46 tahun, yang memiliki dua orang anak. Dimana anak pertama sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi negeri dan berstatus sebagai mahasiswi akhir

---

<sup>6</sup> Ita, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024.

<sup>7</sup> Wiwik Yusmansyah, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 10 Juli 2024

sedangkan anak beliau yang kedua, begitu tamat Pendidikan SMA langsung lanjut untuk bekerja. Memiliki suami yang bekerja di salah satu pabrik pengelola barang timbangan produksi. Pernyataan beliau berkenaan tentang Implementasi peran istri sebagai ART di perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART  
“Pekerjaan lain tidak punya keahlian, kalau kerja di pabrik tidak punya keahlian bekerja dan cuman pekerjaan itulah yang hanya ibu bisa. Ibarat Pekerjaan sehari-hari yang kita kerjakan dan memang keinginan sendiri”
- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART  
“Kalau misalnya bekerja pasti memegang duit, dan akhirnya kalau mau beli apa-apa bisa sendiri”
- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.  
“Waktu anak-anak ibu masih kecil, tentu sering diajarin ngaji karena kebetulan suami ibu juga guru ngaji dirumah gitu kan. Nah kalau sudah besar-besar sekarang ya tidak pernah lagi, paling memastikan Pendidikan merka tetap terjalankan dengan mendukung dari sisi administratif dan lain nya.”
- d. Selama menikah peran istri sudah terjalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah  
“Menurut ibu sudah tertunaikan ya, tapi tidak tahu lah kalau orang-orang ini (yang berada dirumah). Tapi insyaAllah tertunaikan.”<sup>8</sup>

Pandangan dari ART yaitu ibu Erawati perempuan berumur 38 Tahun. Beliau memiliki dua orang anak perempuan yang anak pertama sedang menjejak Pendidikan di perguruan tinggi swasta dan satu anak lain nya sedang menjadi siswi di sebuah sekolah menengah pertama di Pesantren. Suami bekerja sebagai satpam. Pendidikan terakhir yang ibu Ira jalani adalah SMA pernyataan beliau, bekerja sebagai pekerja cuci gosok sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART  
“Bantu-bantu suami dan tambah-tambah uang juga, karena kalau ngandelin suami saja tidak cukup”

---

<sup>8</sup> Leni Irawati, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Selama menjadi asisten rumah tangga hampir setengah tahunan, macam-macam lah perasaannya. Danpun lebih enak aja dapat penghasilan, nambah-nambah. Dan bisa bantu cari informasi juga. Dan dibawa senang aja, bisa jumpa teman-teman. Kekurangannya terus terus kalau tidak mensyukuri. Dan awal-awal bekerja suami pernah mengeluh. Tapi lama-lama sudah biasa dan paham karena membantu”

c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Dulu waktu kecil-kecil iya, tapi sekarang sudah besar-besar. Ya mereka mandiri sendiri sih, jarang nanya juga”

d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah

“Masih merasa belum menjadi istri yang sempurna sih. Memang sih keluarga yang di utamakan, cuman kadang kalau Lelah gitu bisa terlalaikan, jadi akhirnya kurang memang setelah bekerja”.<sup>9</sup>

Adapun pandangan dari Ibu Risal, seorang perempuan yang saat ini berumur 39 tahun. Beliau memiliki dua orang anak, dengan anak pertama yang sedang menjejak Pendidikan di salah satu perguruan swasta daerah dan anak kedua yang saat ini sedang menjadi murid di SD negeri. Beliau memiliki suami yang bekerja sebagai kuli bangunan. Pendidikan terakhir yang beliau jejak adalah SLTA. Sebagai istri yang berprofesi sebagai ART pengasuh anak (*baby sister*) sebagai berikut:

a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Alasan utamanya ya pasti karena memang hari ini kebutuhan lagiluar biasa sekali harganya ya kak, apa-apa serba mahal. Dan jadi kalau hanya mengandalkan penghasilan dari suami ibu tentu ya gak cukup. Apalagi anak ibu dua-dua masih sekolah dan kuliah kan”

b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Alhamdulillah, selama bekerja jadi pengasuh anak, apalagi yang ibu asuh ini masih ada hubungan keluarga gitu kan ka. Jadi ya memang ibu

---

<sup>9</sup> Erawati, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

nikmatin saja ya perjalanan ini, mungkin ya memang sudah Qadar Allah juga menakdirkan seperti ini.”

c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Masih ya kak, apalagi anak bungsu ibu tuh kan masih SD. Jadi ya ibu tetap selalu mantau dan nyuruh dia buat ngaji habis magrib sama ada disini yang ngajarin ngaji. Sama juga kalau kadang ada PR ya ibu temenin daia buat ngerjain, tapi ya pas waktunya di malam hari. Waktu ibu juga sudah pulang kerja”

d. Selama menikah peran istri sudah terjalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah

“Manusia ya namanya makhluk serba kekurangan, di bilang ya maksimal tapi pasti ada celah aja ya kadang kalau memang kita pas waktu lagi lelah-lelah nya ya ka, tapi ya hanya Allah yang tau seberusaha apa ibu dalam menjalani peran ini sebagai istri yang baik dan shalehah”.<sup>10</sup>

Selanjutnya, ibu Yayuk perempuan berumur 43 Tahun. Beliau memiliki 3 orang anak laki-laki yang saat ini sudah tamat SMA. Beliau juga memiliki suami yang bekerja sebagai Tukang Bangunan. Pendidikan terakhir yang ibu tersebut tempuh adalah SLTA. Pernyataan beliau yang bekerja sebagai ART *Full Time* memberikan pendapat sebagai berikut:

a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Gimana ya bilangnya, mungkin karena juga tuntutan kehidupan ya. Dimana memang dengan ngandelin gaji dari bapak juga ya gak mencukupi. Jadi ya ada lowongan juga di Facebook jadi ya kesempatan buat bantu keluarga ya, langsung saj aibu gas kan karena memang juga dulu ibu ya memang mantan TKI di Malaysia. Memang sudah dari dulu juga udah terbias abuat mencri kerja dan uang, dan alhamdulillah nya keluarga juga tidak ada yang mempermasalahkan nya.”

b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Ya Alhamdulillah juga, punya pengalaman kerja sampe ke Malaysia kan dulu. Walaupun memang kerja jadi Asisten Rumah Tangga terkadang juga ya ada pahit-pahitnya. Cuman ya bawa syukur aja gitu kan.”

c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

---

<sup>10</sup> Risal, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

“Kalau ibu langsung turun tangan secara fokus gitu ya ngajarin mereka, enggak. Tapi ya orang tua mengusahakan Pendidikan yang bisa diberi ke anak-anak mereka, selama mereka mampu dan ingin les apa gitu. InsyaAllah ibu dan suami usahain tuh, di pala-pala in gimana supaya mereka bisa belajar di tempat les itu gitu”

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah

“Tidak lah ya, karena ibu dulu juga Ketika anak-anak udah di umur yang bisa di tinggal gitu. Ibu langsung minta izin sama suami buat jadi TKI di Malaysia, dan Alhamdulillah nya rumah ibu sama suami sekarang itu dekat sama keluarga dan mertua gitu. Jadi dulu sampai sekarang juga kadang yang ngerawat dan ngelihat-lihat rumah ya mereka”.<sup>11</sup>

Kemudian disampaikan ibu Suyati perempuan yang berumur 66 tahun. Lahir pda tanggal 7 Mei 1959. Memiliki 5 orang anak, dan 1 diantaranya masih menjadi tanggungan dirumah dan kemudian ada cucu yang juga sudah dirawat dari kecil dirumah. Memiliki suami yang bekerja sebagai tukang las besi pagar dan lain-lain. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SD, dan belum tamat. yang merupakan seorang ART sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Uwak Itu kerja cuman untuk hobi seneng-seneng aja, gak hobi suntuk. Sebenarnya uwak orang gak punya. Kalau kerjaan di rumah. Awak kan kerja supaya gak suntuk di rumah. Kalau di kasih (uang) sama anak ya alhamdulillah dan kalau tidak ya sudah.

- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Ya namanya kerja siapa sih yang yang tidak cape, namanya juga kerja. Itu untuk kesenangan saja karena ada uang yakan. Gak kerja di rumah, dan gak bisa senang-senang di rumah ya gimana. Uwak, masih kesenangan beli baju, beli bedak biar cantik perawatan.”

- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Menyekolah kan anak-anak ya sampai seberapa mampu mereka mau sekolah, ada yang tamat SMP, SMA. Dan ya palingan gitu, ada yang kerja. Jadi merea memang kalau belajar sendiri, cuman ya kami sebagai

---

<sup>11</sup> Yayuk, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

orang tua juga mengusahakan pendidikan terbaik sama anak-anak nya uwak.”

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah  
“Kalau suami uwak itu tipe yang gak banyak omong. Ya gak bilang apa-apa, ya gak pernah suami uwak itu ngeluh apa-apa dan dari situ uwak lihat sudah maksimal.”<sup>12</sup>

Maka, begitu juga pandangan Ibu Sainik seorang perempuan berumur 59 tahun. Beliau memiliki 5 orang anak yang kelima nya sudah lulus sekolah dan sedang bekerja. Ibu Sainik memiliki seorang suami yang bekerja sebagai pegawai pembuat tahu. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah SD. Pernyataan beliau yang sebagai ART Senior sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Ya tau sendiri ya ka, anak ibu tadi ibu sampaikan banyak ya. Jadi dengan anak yang sebanyak itu, kalau hanya ngandelin gaji dari bapak yang cuman pegawai pembuat tahu berapa sih yak kan kak. Nah jadi memang bahkan pas waktu anak-anak ibu masi kecil-kecil gitu. Ibu udah langsung turun tangan buat bantu bapak buat kerja, meskipun awalnya yak area tuntutan kehidupan. Tapi InsyaAllah sekarang udah uwak jalani macam bumbu kehidupan yang kalau gak di rasakan ya pasti hambar, gak berasa”

- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Seneng pas kalau dapet majikan yang sesuai dengan kita. Karen aya wong kita perempuan ya, gimana sih perempuan itu. Lemah kadang kalo udah di nyinyirin sama bos. Tapi ya karena itu juga sudah tanggung jawab kita memang sebagai asisten rumah tangga itu tadikan, jadi ya harus sabar-sabar kadang memang kalau menjumpai bos tipe-tipe yang usil dan pelit gitu.

- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak

“Ya bantu-bantu sedikit ya. Kalau sedikit-sedikit yang terkadang mudah gitu soalnya ya uwak ajarin. Cuman memang selebihnya merek lebih ke bisa ngatasin tugas mereka sendiri tanpa nanya ke uwak”

---

<sup>12</sup> Suyati, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah
- “Ya uwak merasa sudah uwak kerahkan segala usaha uwak untuk keluarga, kaya memang saat ini lihatlah anak-anak uwak udah pada menikah, setidaknya mengurangi beban tanggungan uwak dirumah. Dengan mereka juga yang tidak menyusahkan uwak lanang atau minta-minta lagi ke uwak lanang”.<sup>13</sup>

Selanjutnya, Ibu Hana Lestari seorang perempuan berumur 44 tahun. Memiliki tiga orang anak, dengan anak pertama dan kedua sudah lulus SMA, dan anak bungsu sedang menempuh Pendidikan di SMK. Suami bekerja sebagai pegawai pabrik rokok PT STTC. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah SLTA. Merupakan ART yang bekerja seharian full diluar mengatakan sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Ya jujur aja nih kak, ibu milih kerja nih sebenarnya karena supaya nyari aktivitas di luar rumah aja. Bonus nya paling juga ya sama kaya ibu-ibu lain nya dapat uang dan penghasilan sendiri akhir nya. Sehingga memang bisa bantu- bantu buat keperluan rumah dan ibu sendiri lah akhirnya gitusih ala an dulu ibu awal milih kerja”

- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Kebetulan juga karena kerja nya juga ya deket ya kak, di perumahan itu. Jadi ya ibu juga ya terbantu sebenarnya kan. Walaupun terkadang memang ya pekerjaan yang ibu jalani ini awal-awalnya sempet jadi perhatian suami ibu. Karena ya ngapain kerja lagi gitu kan, tapi ya namanya perempuan gitu ya kak, banyak keperluan beli ini itu, segala macem. Beli Online-online, yang kaum bapak bapak mana pernah tahu kebahagiaannya.”

- c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

“Kalau untuk dirumah, sekarang tidak ada ya. Tapi ya paling kalau diluar sekolah, seperti menyekolahkan mereka, terpenuhinya kebutuhan mereka dalam belajar itu termasuk kan kak. Tapi ya wong orang tua zaman sekarang ini kan kadang kaya kurang gitu ya perhatian nya sama pendidikan anak, yang mereka pikir kalau cuman nyekolahkan di sekolah bagus ini atau sekolah negeri ini udah terjamin anaknya, ya wong tidak. Tapi itu tadi ya memang setelah di jalani, apalagi dengan kondisi anak-

---

<sup>13</sup> Sainik, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

anak ibu yang sudah pada besar-besar kan. Jadi memang akhirnya sulit untuk mengatur mereka gitu”

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah
- “Alhamdulillah, kalau menurut ibu ya insyaAllah dijalankan lah ya secara maksimal. Karena memang yang selalu di utamakan, ibu nih ya khusus. Pasti lah yang melayani suami apapun kebutuhannya di rumah, kemudian anak yang di perlakukan dan dibesarkan ya, apa gak luar biasa perjuangannya. Ya mungkin dengan kekurangan-kekurangan yang insyaAllah bisa ditangani dan saling ditutupi antara suami dan anak-anak ibu, karena disitulah kata saling penjagaan terwujud kan kak ka”.<sup>14</sup>

Dan Pandangan yang terakhir, menurut ibu Ijah Hanita Purba seorang perempuan berumur 53 tahun. Memiliki 4 orang dan cucu yang juga tinggal di rumah yang sama dengan beliau. Beliau memiliki suami yang bekerja sebagai penjual peralatan masak dapur. Pendidikan yang pernah beliau tempuh sampai SD. Merupakan salah satu ART yang waktu kerjanya 11 Jam, diluar rumah menyatakan sebagai berikut:

- a. Faktor memilih bekerja sebagai ART

“Pastinya ya karena kebutuhan rumah yang kurang terpenuhi ya kak. Lihatlah hari ini, yang serba mahal semua, makanan dan belanja-belanja itu loh kak, seperti bawa uang Rp. 100.000rupiah cuman dapet beberapa macam sayur aja, itu belum tambahan yang lainnya. Jadi ya apalagi anak ibu ada yang masih sekolah kan, ya ibu nih sebagai istri juga membantu lah akhirnya. Padahal memang kalo mau sih ibu pengen nya ya di rumah aja gitu, ngurusin rumah. Tapi ya ndak bisa pasti ya”.

- b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

“Ya pengalaman sebagai pembantu ya ada manis, asem, kecut, pahit ya. Apalagi kalau kerja nih lihat-lihat majikannya juga. Kalau enak majikannya, ya pasti kita pun nyaman kerjanya. Tapi ya kalau jumpa majikan agak gimana gitu, ya pasti kadang tertekan dan malas juga kadang kerjanya jadi nya kan kak. Ya gitu sih paling”.

- c. Pengajaran yang dilakukan di rumah kepada anak.

---

<sup>14</sup> Hana Lestari, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

“Gak ada sih, karena udah besar-besar juga. Kalau dulu paling ya mereka nanya sama kaka-kakak nya. Karena ya wong percuma kalau nanya pelajaran ke ibu, ibu gak taupun cara jawab nya gimana”.

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah

“InsyaAllah sudah maksimal sih menjalankan kewajiban ibu sebagai istri gitu ya, jadi orang tua juga. Tapi ya gak ngerti kalau gimana anak-anak sama suami ibu memandangnya dan menilai nya ya.”<sup>15</sup>

Implementasi Istri dalam mewujudkan ketahanan di kalangan para istri yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga menunjukkan bahwa seorang perempuan pada fitrahnya menjadi seorang istri atau ibu. Peneliti melihat para ART di perumahan Harmoni yang juga seorang istri selalu berusaha menjaga keluarganya di dalam rumah, dengan mendidik anak, membesarkan anak, mengurus rumah tangga, dan membantu segala kebutuhan suami. Disamping beban ganda yang mereka tanggung, ketika bekerja di rumah orang yang pasti akan semakin membuat keadaan tubuh mereka menjadi gampang lelah dan rentan sakit.

Waktu yang diatur sedemikian rupa oleh para istri yang berprofesi sebagai ART membuahkan hasil, seperti tidak adanya keluhan dari suami dan anak-anak. Dikarenakan waktu jam kereja para ART sebagian besar purna waktu, sehingga mudah bagi mereka dalam mengolah waktu ketika bekerja dan waktu untuk keluarga. Pengaturan waktu yang baik berpengaruh bagi mereka. Sehingga dengan kerja sama yang baik dengan suami juga dapat mewujudkan ketahanan keluarga dan mencetak umat yang sempurna juga. Sebagaimana Allah SWT juga mengetahui bagaimana karakteristik dan menjadi sebaik-baiknya hamba yang bertaqwa.

Maka ini menjadi suatu kelebihan yang dimiliki oleh para istri yang bekerja sebagai ART, dikarenakan peran domestik yang mereka miliki sama halnya dengan para istri yang bekerja diluar sana. Menyatakan bahwa mereka tidak serta merta meninggalkan tugas dan kewajiban yang mereka miliki. Meskipun pada nyatanya

---

<sup>15</sup> Ijah Hanita Purba, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

mereka dituntut untuk lincah dua kali lipat dikarenakan adanya tanggung jawab sebagai ART di rumah majikan mereka.

### **3. Upaya Istri Sebagi ART (asisten rumah tangga) Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga.**

Terwujud nya kesesuaian status dan terjalannya kewajiban seorang perempuan yang memiliki status sebagai seorang istri dan juga seorang ibu, tentu harus memiliki strategi sebagai bentuk upaya istri sebagai asisten rumah tangga Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar. Untuk menyeimbangkan dan tetap menguatkan peran-peran istri sebagaimana yang telah di aturkan agar tetap terjalankan meskipun dengan peran ganda yang tengah melekat di diri para istri yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga Seperti pernyataan ibu Asrini ketika ditanya mengenai upaya istri ART

“Ya, walaupun umur sudah tua, paling tidak kita juga jangan mencukupkan diri ya. Belajar-belajar apapun, karena di Youtube banyakan ceramah-ceramah jadi ya walaupun mungkin kerja kita juga biasa-biasa saja. Tapi paling tidak juga harus paham apa-apa yang harus kita lakukan”.<sup>16</sup>

Adapula bentuk upaya yang di lakukan ART yakni ibu Nurafni.

“Ya tetap memprioritaskan keluarga ya. Kita punya amanah besar di rumah ya, tapi kita juga bisa mengatur waktu dan tanggung jawab kita di luar rumah, ya seperti bekerja itu tadi. Kalau kita bisa membantu keluarga dalam hal ekonomi dan selama masih bisa bantu dengan keterbatasan kita. Maka ya jangan minder atau segala macam nya. Karena ketika kita bekerja, dan selama itu halal. Maka Allah lah yang bisa membantu dan melembutkan hati kita atas ketidaksukaan dari orang-orang hari ini dan memandang sebelah mata seorang asisten rumah tangga”.<sup>17</sup>

Adapun bentuk upaya yang di lakukan oleh ibu Nurhabibah sebagai ART sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Asrini, ART Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 12 Januari 2024

<sup>17</sup> Nur Afni, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 17 Januari 2024

“Harus benar-benar lah jadi istri, karena memang hari ini yang para istri kerja kan tujuannya hanya untuk tambah-tambah hannya saja. Usahakan yang terbaik, cuman kalau untuk yang di rumah (kewajiban) ya kalau bisa lebih di perhatikan Kembali, karena memang kan tugas kita dirumah lebih utamakan”.<sup>18</sup>

Kemudian di lanjutkan dengan pandangan dari ibu Ita berkenaan upaya istri ART sebagai berikut:

“Kalau misalnya luang, ya yang paling baik ya full di rumah. Karena kan waktu bareng keluarga itu penting banget. Disitulah kita (rasa) kekeluargaannya kita terbentuk. Dan memang harus benar-benar diasah banget gitu rasa keibuan kita, apalagi ya walaupun sudah tua begini. Peran istri dan jadi ibu itu tidak pernah tergantikan ya”.<sup>19</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Wiwik Yusmansyah mengenai upaya istri ART yang dimana, pendapatnya sebagai berikut:

“Ya mungkin kerja kita ini karena terpaksa ya. Apalagi jadi ART, untuk orang-orang yang tidak kuliah. Maka ya mengutamakan keluarga itu pilihan utamanya, jadi jangan karena udah kerja, keluarga di tinggal, anak-anak ditelantarkan dan gak mau bersosialisasi dengan keluarga.”<sup>20</sup>

Pendapat Ibu Leni Irawati yang berprofesi sebagai ART sebagai berikut:

“Menurut ibu ya, rumah diberesin dulu, yang penting sudah masak. Kalau bersih rumah kan bisa pulang dari sana (setelah kerja). Namanya tiap orang kan tidak sama.”<sup>21</sup>

Di susul pandangan dari Ibu Erawati yang berprofesi sebagai ART yang menjelaskan bahwa sebagai berikut:

“Tetap semangat walaupun kita bekerja diluar rumah dan tetap memperhatikan keluarga”.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Nurbibah, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

<sup>19</sup> Ita, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024.

<sup>20</sup> Wiwik Yusmansyah, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 10 Juli 2024

<sup>21</sup> Leni Irawati, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

<sup>22</sup> Erawati, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

Kemudian dilanjutkan dengan pandangan dari ibu Risal merupakan istri yang berprofesi sebagai ART yang sebagai *baby sister* berkenaan upaya ART sebagai berikut:

“ya itu tadi ya kak, kita harus sadar diri lah yang terpenting. Ketika juga sudah bekerja begitu kan, nah jangan sampai ada rasa bahwa kita lebih tinggi kedudukannya dari pada suami yang memang notabene seorang kepala keluarga. Ya melihat mungkin gaji kita lebih banyak dari pada suami ya. Tapi ya memang ketika kita bekerja, itu tujuannya adalah untuk membantu juga, bukan bermaksud untuk menyaingi, disamping memang ya tidak di pungkiri kita sebagai seorang istri pasti punya banyak keperluan-keperluan yang mungkin, biasalah ya seorang istri gimana sih”.<sup>23</sup>

Pandangan ibu Yayuk dalam mengantisipasi upaya istri ART sebagai berikut:

“Utamakan keperluan dan kebutuhan keluarga sih. Tetap memaksimalkan peran kita ketika dirumah, walaupun memang dalam satu hari itu ada waktu kita yang tersita untuk menyanggupi tanggung jawab bekerja, apalagi juga jadi seorang pembantu gitu. Makannya memang harus ada kerja sama yang baik antar suami juga, perihal mengatur ya masalah rumah tangga lah gitu kak”.<sup>24</sup>

Begitu pula ibu Suyati berpendapat berkenaan upaya istri ART yang dimana sebagai berikut:

“Apapun yang kita kerjakan diluar, tetap keluarga yang diutamakan. Mau setelah apapun, ya kita tetap harus terus menunaikan kewajiban kita sebagai istri di rumah.”<sup>25</sup>

Pendapat dari ibu Sainik seorang ART yang sudah lama bekerja, termasuk di perumahan Harmoni sebagai berikut:

“Keluarga itu yang nomor satu, ya pandai-pandai ngatur waktu. Karena kalau gak dibiasain dari awal untuk ngatur waktu yang pas, dimana untuk

---

<sup>23</sup> Risal, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

<sup>24</sup> Yayuk, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

<sup>25</sup> Suyati, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 9 Juli 2024

kerja, dimana untuk keluarga pasti bakal sulit ya ka. Itusih menurut ibu yang harus benar-benar diperhatikan kali”.<sup>26</sup>

Pandangan ibu Hana Lestari seorang ART yang menanggapi upaya istri asisten rumah tangga sebagai berikut:

“Kerja sama yang dilakukan di keluarga sangat berpengaruh sekali ya kak. Ya mengatur urusan makanan, masak, keperluan dan kesiapan anak misalnya yang mau sekolah. Kalau lah ya ibu terus yang mengurus semua itu tanpa bantuan yang lain, ya ndak bisa terjalankan lah itu peran nya”.<sup>27</sup>

Dan yang terakhir, pendapat yang di tuturkan oleh ibu Ijah Hanita Purba dalam mengupayakan peran istri ART sebagai berikut:

“Ya, walaupun sudah tua dan mengharuskan bekerja ya ka. Paling tidak harus taulah gimana tetap mengkondisikan dan merawat keluarga. Walaupun pasti Ketika kita sehabis kerja merasakan yang nmanya Lelah, capek dan semacam nya”.<sup>28</sup>

Kesadaran para istri yang berprofesi sebagai ART di perumahan Harmoni kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun menyatakan bahwa mereka memahami betapa pentingnya mereka menunaikan terlebih dahulu kewajiban yang ada pada keluarga nya. Kemuliaan yang ingin mereka raih, ketika para ART yang bersedia untuk membantu suami yang merupakan rahmat dari Allah SWT berikan kepada kaum perempuan atau istri dan juga ibu. Diantara para istri yang bekerja sebagai ART memahami walaupun status mereka sudah menjadi istri dan ibu, sekaligus berada di umur yang sudah tidak muda lagi tidak menjadi halangan mereka untuk belajar menjadi istri terbaik di rumah dan keluarga mereka. Karena mereka menyadari bahwa kurangnya ilmu yang dicari ketika muda, maka mereka memanfaatkan kemudahan dari teknologi hari ini seperti HP, untuk melihat berbagai informasi dan ilmu baru seperti memahami bagaimana menjadi seorang istri yang baik.

---

<sup>26</sup> Sainik, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

<sup>27</sup> Hana Lestari, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

<sup>28</sup> Ijah Hanita Purba, Asisten Rumah Tangga Komplek Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Wawancara pribadi, 8 Juli 2024

Maka dari pandangan dan pendapat yang di sampaikan oleh para narasumber berkenaan upaya istri asisten rumah tangga terkhusus di perumahan harmoni tentu menyatakan bahwa dalam kondisi apapun seorang istri harus tetap menjalankan peran nya secara maksimal dengan memahami hak da kewajiban yang di lakukan ketiaka sudah berstatus sebagai seorang ibu dan juga istri di rumah dan di dalam sebuah keluarga. Maka memang pada hakikatnya sangat penting seorang istri itu paham dalam manajemen waktu yang maksimal sehingga tidak ada pera-peran yang terlalaikan dan bahkan di tinggalkan sebagaimana hal-hal yang harus di duluan kan kewajibanya ataupun dengan jeda-jeda dan waktu yang bisa dimaksimalkan di awal pagi untuk keluarga dahulu, sehingga memang bisa di manfaatkan ketika kembali ke rumah.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peran Istri Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga**

Sebuah perjalanan bahtera rumah tangga tentu terjadi setelah sebelumnya terdapat ikatan perkawinan yang dilakukan oleh sepasang suami istri untuk diwajibkan mampu mewujudkan sebuah kestabilan dalam menjalankan peran nya masing-masing terutama seorang istri sehingga terbentuk sebuah keluarga yang memang berlandaskan dengan cara pandang yang islam mau, menjadikan islam sebagai tolak ukur dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan juga bisa *memanagemen* perihal apapun yang berkaitan dengan keluarga sehingga terwujud ketahanan keluarga yang baik dengan adanya sebagai berikut:

- a. Pengasuhan Anak.
- b. Memelihara Rumah Tangga.
- c. Memberikan dukungan emosional kepada Suami.
- d. Bekerja sama dalam mengelola kehidupan keluarga.

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Kewajiban Istri dimana diatur dalam Pasal 33-34 yang berisikan bahwa:

- a. Suami isteri wajib saling cinta-cinta-mencintai hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain.
- b. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- c. Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya.
- d. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan

Kandungan isi dari undang undang tersebut meenytakan bahwa istri juga turut memahami peran nya sebagai pendamping suami di dalam keluarga. Sebagai seorang partner atau teman dalam kehidupan suami dengan memahami hak dan kewajiban nya masing-masing. Membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam keluarga ataupun rumah tangga.<sup>29</sup> Termasuk ketika menjadi penasehat di dalam rumah tangga dan juga sebagai pemberi semangat agar suami tetap semangat untuk menjalani keadaan. Peraturan yang ditetapkan di dalam UU No.1 Tahun 1974 juga menjadi suatu dasar aturan bagi para istri yang memilih bekerja dengan apapun jenis pekerjaan yang mereka lakukan untuk tetap menyesuaikan diri sesuai jalur dasar hukum yang telah ditetapkan sebagai mana peraturna hukum yang tengah dijalankan untuk warga Indonesia dan termasuk seorang istri ataupun keluarga yang beragama islam.

Sesuai isi yang terdapat pada pasal 33-34 berkenaan seorang istri yang memutuskan bekerja tentu harus wajib memahami dasar ketika akan mengatur dan memenuhi peran nya di rumah atau di keluarganya. Sebagaimana isi dari pasal nya bahwa “Istri wajib mengatur urusan rumah sebaik-baiknya” dan juga ditegaskan kembali di dalam KHI “seorang istri yang wajib memenuhi kebutuhan lahir dan batin kepada suaminya” dan juga dalam isi pasal lainnya “istri yang menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya”. Sebagaimana penegasan untuk aturan hukum yang juga ditujukan kepada istri yang memilih bekerja sebagai ART dan lainnya.

---

<sup>29</sup> Dr. H. Kasmuri Selamat, M.A., *Suami Idaman Istri Impian: Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm 79

Istri yang bekerja agar peran nya terwujud dalam mengatur pemenuhan ketahanan keluarga secara maksimal. Mampu mengatur urusan rumah nya juga sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak-anak dirumah, ketika melihat bagaimana seharusnya anak-anak akhirnya bergantung pada ibunya. Ketika akan melakukan apapun sampai dengan beranjak dewasa. Seperti pemenuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual anak dari seorang ibu ketika sedang berada di masa pertumbuhan nya hingga dewasa.

## **2. Implementasi Peran Istri Sebagai ART (asisten rumah tangga) di Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga.**

### **a. Faktor memilih bekerja sebagai ART**

Sebagaimana hasil yang didapatkan dan disampaikan oleh para asisten rumah tangga bahwasannya, yang mendasari mereka akhirnya memilih untuk bekerja adalah faktor ekonomi. Nafkah suami yang tidak mencukupi menjadi alasan terbesar untuk para istri akhirnya memilih untuk bekerja sebagai ART. Terlebih dengan kekurangan penghasilan dan semakin tinggi serta juga mahal nya bahan-bahan dapur yang mengharuskan akhirnya para istri bekerja sebagai asisten rumah tangga.

Faktor pendidikan yang menjadi alasan. Karena tidak memiliki ijazah yang bisa membuat mereka bekerja di tempat yang lebih baik. Dan dengan pekerjaan rumahan yang memang biasa mereka kerjakan. Tentu, menjadi salah satu pilihan utama ketika memang dampak dari kehidupan *kapitalisme* hari ini sedang menyerang para kehidupan masyarakat hari ini. Dimana memang tingkat kekurangan, apalagi di sading dengan suami yang notabene sedang pergi bekerja diluar daerah (merantau) sehingga kebutuhan dirumah menjadi terbatas, dan memaksa mereka untuk turut bekerja yang menjadi salah satu alasan lain yang mendasari para ART untuk mereka bekerja.

Sebagaimana fitrah seorang wanita atau perempuan yang menyukai suatu keindahan, maka tentu dengan semakin canggihnya zaman yang memang sudah modern. Tentu, menjadi alasan bahwa perempuan dan terkhusus istri juga ingin

memperindah diri. Sehingga ketika mereka bekerja juga sebagai peralihan dari berkecamuknya kehidupan yang rumit, dan bisa dijadikan sebagai *refreshing* dari kaum ibu atau istri hari ini.

b. Pengalaman istri selama berprofesi sebagai ART

Sebagaimana para istri yang bekerja sebagai ART, memiliki pengalaman baik dan buruk ketika akhirnya mereka memilih bekerja sebagai asisten rumah tangga. Disamping diantara mereka yang memang awalnya terpaksa untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan sebagian besar dari ART yang mana mereka mempertahankan pekerjaan tersebut dikarenakan kemudahan dari lokasi perumahan Harmoni yang memang cukup dekat. Sehingga menjadikan solusi bagi mereka yang memang memiliki tujuan untuk bekerja.

Tugas seorang ART memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan dengan pihak majikan nya, maka tentu ada hal-hal yang mungkin dialami oleh para ART ini. Seperti halnya terkadang pengalaman dari para majikan, mereka mendapati ada majikan yang suka marah-marah dan lain lain sehingga menguras energi mereka. Dan tentu itu akan berpengaruh ketika mereka akan kembali kerumah.

c. Pengajaran yang dilakukan dirumah kepada anak.

Dari bentuk pendidikan yang diberikan orang tua termasuk seorang istri adalah, mereka sudah memastikan bahwa anak-anak mereka bersekolah di sekolah terbaik dengan menegizinkan anak-anak mereka untuk juga turut les dan sebagainya. Maka inilah sesuatu yang luput dari perhatian orang tua, karena memang pada hakikatnya pendidikan pertama itu tentu haruslah diajarkan oleh ibu dan seorang istri. Dengan seorang ibu memberikan pengajaran secara maksimal, walaupun mungkin pendidikan umum itu sudah mereka dapati di sekolah ataupun diluar. Akan tetapi pada nyatanya memaksimalkan peran terbaik dalam mempertahankan ketahanan keluarga yang terbentuk dikondisi hari ini sulit. Apalagi para ibu ataupun istri yang tidak mencoba untuk belajar lebih giat dan beradaptasi dengan lingkungan kehidupan yang semakin *modern*. Sehingga menghilangkan peran istri

terlebih ketika mereka mengemban tugas ganda dalam mendidik dan memberikan pengajaran ketika anak-anak yang sudah berada pada masa pertumbuhan *baligh*.

Meskipun dari sisi pendidikan yang mereka miliki sangat minim. Mereka para istri yang berprofesi sebagai ART telah membuktikan bahwa keberhasilan mereka dalam mendidik anak dan mengirimkan anak-anak mereka untuk terus bersemangat dalam mengarungi arus pendidikan hari ini sampai ke tingkat sarjana atau S1. Salah satunya adalah hasil narasumber yang peneliti lakukan kepada ibu Asrini, ibu Leni, Ibu Erawati yang dimana mereka memiliki anak yang sudah berada di tingkat pendidikan sarjana dan dari wawancara yang berhasil peneliti lakukan, bahwa anak-anak mereka sudah berada dipenghujung semester, yang berarti tentu ini membutuhkan daya usaha dari segi keuangan yang tidak sedikit. Maka peran ganda yang mereka lakukan akhirnya membantu terpenuhinya hak anak-anak mereka dalam perihal mencari ilmu.

Hasil intensitas minimnya pendidikan para ART di perumahan Harmoni tidak menjadi kendala mereka dalam memaksimalkan peran mereka dalam memenuhi kewajiban dalam bentuk pengajaran terhadap anak-anak mereka. Dimulai dari para ART yang hanya menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD, peneliti mendapati bahwa diantara hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa tidak adanya kendala mereka dalam memenuhi hal tersebut, dengan melihat bahwa anak-anak mereka berhasil disekolahkan sampai jenjang SMA. Ini membuktikan bahwa peran istri sekaligus ibu didalam rumah juga bisa mereka laksanakan meskipun dengan latar belakang sekolah yang sering sekali disepelekan dan bisa mengimbangi dengan para istri diluaran sana yang mereka cenderung memiliki pendidikan tinggi.

Kemudian hasil wawancara yang didapati dari istri-istri ART yang latar belakang pendidikannya dari tingkat SMP sampai dengan SLTA atau SLTP. Menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan para istri yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat SD, bahwa menyatakan kelihaihan

mereka dalam mengatur masalah pendidikan yang teramat teratur. Karena dari sebagian wawancara yang peneliti dapati bahwa bahkan dengan keterbatasan pengetahuan dan latar belakang kehidupan dan keterbatasan yang mereka miliki, mereka dapat menyanggupi kewajiban mereka sebagai seorang ibu tetap terlaksana dengan membuktikan bahwa mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai dengan tingkat pendidikan sarjana. Bahwa mereka dari hasil tersebut juga bukan dengan proses yang mudah tentunya.

Anak-anak yang memiliki rasa haus terhadap ilmu juga hasil tempahan dari orang tua yang senantiasa mendekatkan mereka terhadap dunia pendidikan terus menerus, apalagi melihat zaman hari ini dimana anak-anak yang bebas memilih jalur kehidupan mereka. Maka tentu melihat anak-anak yang senantiasa semangat dalam melanjutkan pendidikannya bukan semata karena hanya bermodalkan uang saja, tetapi memang sudah diberi *ma'lumat* atau pemikiran sedari dini untuk haus mencari ilmu. Sebagaimana memang derajat seseorang akan dinaikkan ketika dia memiliki ilmu. Maka ini juga yang senantiasa ditanamkan oleh para orang tua karena anak-anak yang paham terhadap keilmuan akan menjadi tabungan mereka di *yaumul akhir* kelak.

- d. Selama menikah peran istri sudah dijalankan secara maksimal atau bahkan kurang untuk mewujudkan ketahanan keluarga di dalam rumah

Dari hasil wawancara Para istri yang berprofesi sebagai ART di perumahan Harmoni, menyatakan bahwa secara maksimal peran mereka telah terlaksana dengan baik, karena mereka apada praktiknya memang lebih mengutamakan peran mereka sebagai seorang istri sekaligus ibu. Dengan mereka yang berusaha *memanagemen* waktu sebaik mungkin dengan mengutamakan kewajiban yang di rumah dahulu ditunaikan. Maka tidak menjadi kekhawatiran mereka, sedang dibalik kondisi tersebut mereka juga memiliki niat baik dengan turut membantu menambah penghasilan dari keluarga.

Dengan melihat kondisi ketika suami mereka juga tidak mengeluh, maka mereka para istri yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga menyatakan bahwa setelah apapun mereka mengemban tanggung jawab di luar rumah, namun juga tidak melupakan kewajiban mereka dirumah sebagaimana fitrah dan peran mereka di rumah. Karena terwujudnya ketahanan keluarga harus memiliki pandangan hidup dan dasar sesuai dengan aturan Islam mau. Dengan melaksanakan apa yang Allah SWT perintahkan, sebagaimana ingin menjadi istri yang shalihah disamping peran ganda yang coba mereka penuhi pelaksanaan nya.

Maka, dengan memaksimalkan waktu dalam pembagian antara pelaksanaan kewajiban di rumah dan di luar sebagaimana mereka sedang bekerja. Maka bisa dipastikan keluarga yang diinginkan akan segera terwujudkan. Dengan maksimal demi menjalankan kewajiban nya dirumah agar tertunaikan di sela-sela waktu yang sempit mereka senantiasa selalu memberikan pelayanan terbaik kepada suami. Walaupun hasil dari wawancara dengan beberapa asisten rumah tangga ada yang menyampaikan bahwa memang pertama dengan ada suami yang menolak secara terang-terangan dan juga ada yang menunjukkan ketidakasukaan nya ketika istri mereka bekerja secara halus.

Namun dengan seiring berjalan nya waktu para istri membuktikan tekad mereka, bahwa mereka bekerja juga demi untuk menyelamatkan dan mewujudkan kestabilan dari kehidupan ekonomi yang sedang mereka jalani. Dikarenakan bahan pokok serta kebutuhan rumah tangga lain nya, seperti pendidikan anak, makan sehari-hari kebutuhan jasmani lain nya yang memang mengharuskan untuk tertunaikan. Maka dengan tujuan itu serta juga keteguhan bahwa walaupun mereka bekerja mereka tetap senantiasa menyelesaikan amanah dan peran sebagai istri.

Hasil dari wawancara beberapa istri yang sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni menyatakan bahwa ada yang pulang Ketika *weekend* maka tentu ini adalah kekurangan terhadap kewajiban istri yang

belum tertunaikan, karena dalam islam menyatakan tentu bahwa dalam Q.S Ath-talaq Allah SWT berfirman bahwa haruslah suami dan istri berada di dalam satu atap serta menetap bersama. Karena memang pada nyatanya, peran istri tertunaikan dengan berada di satu tempat. Dengan istri yang dapat mengurus rumah secara sempurna, melayani kebutuhan suami dan anak-anak nya, memiliki rasa sosial yang tinggi dengan masyarakat dikarenakan tumbuhnya rasa kebersamaan *hablum minannas* (interaksi kesesama manusia). Namun dari keterbatasan yang mereka miliki. Para istri yang berprofesi sebagai

Kewajiban istri akhirnya diambil alih oleh suami, karena istri yang bekerja diluar untuk membantu biaya kebutuhan rumah tangga sehingga suami yang mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah bagi para ART yang kerja *fulltime*. Intensitas kedekatan dengan anak yang akhirnya berkurang dan jarang bertemu membuat anak akhirnya kurang terbuka kepada ibu, tidak adanya komunikasi secara intens sehingga pada satu waktu akhirnya membuat canggung untuk membuka dan terbuka dalam bercerita kepada ibunya. Sebaliknya seorang ibu atau istri tersebut pun akhirnya neggan untuk menanyakan hal-hal yang sederhana atau sepele jika bertemu. Hanya bertanya berkenan sekitar uang dan sekolah serta kebutuhan sehari lain nya saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### **3. Upaya Istri Sebagai ART (asisten rumah tangga) Perumahan Harmoni di Desa Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga.**

Terlepas dari itu, para ART tetaplah seorang istri yang harus menunaikan kewajibannya sebagai ibu sekaligus istri dalam mewujudkan ketahanan keluarga sebagaimana yang diaturkan dan diterapkan oleh seluruh Masyarakat Indonesia demi mewujudkan keluarga yang *Sakinah, mawaddah, warahmah*. Sebagaimana yang memang juga islam aturkan agar sebuah peradaban yang gemilang lahir dari sebuah unit kecil bernama keluarga dengan anak-anak yang senantiasa dekat dengan islam dan menjadikan islam

sebagai tolak ukur dalam memandang dunia dan secara *kaffah* atau menyeluruh penerapan aturan nya.

Kehidupan yang diinginkan oleh para suami, istri serta anak-anak sesuai dengan taraf islam mau, bukan dengan taraf hidup ala *kapitalisme* semata karena asas manfaat saja. Sebagaimana poin dari kemitraan gender yang menjadi dasar bahwa kebersamaan keluarga dalam menjalankan kewajiban dengan baik dan saling bekerja sama sebagai berikut:

a. Ketahanan fisik

Para istri yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga, menjelaskan dan menyatakan secara jelas bahwa. Mereka selalu mengantisipasi dan selalu mengatur waktu sepagi mungkin agar makanan di dalam ruah tersedia. Sebagaimana ketika waktu sarapan dan waktu-waktu lainnya. Dimana para istri yang berstatus sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni senantiasa mengutamakan hal tersebut.

Makanan rumah yang kita tahu pasti selalu dihidangkan dengan baik dan sehat sebagaimana tidak ada nya bahan-bahan kimia bahkan penyedap yang akan dapat menimbulkan penyakit. Langsung diolahnya makanan masak tanpa adanya perantara atau dari pihak lain. Maka ini menjadi salah satu terwujudnya ketahanan keluarga dari para istri yang berstatus sebagai asisten rumah tangga di perumahan Harmoni. Walaupun memang pada hakikatnya pekerjaan yang mereka emban memiliki tingkat kelelahan dan menguras tenaga fisik cukup tinggi, tetapi mereka dapat menunaikan kewajiban mereka dengan baik.

Sebagaimana yang juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwasannya para narasumber memiliki tempat bernaung dan tinggal, seperi layaknya tidur untuk beristirahat bagi keluarga nya. Maka ini jug termasuk bagian terbaik, dimana walaupun kebutuhan hidup sedang melambung tinggi. Tetapi baik dari istri maupun suami senantiasa memaksimalkan dalam

memberikan tempat bernaung yang layak, walaupun memang sebagian besar narasumber yang penulis wawancarai ada yang masih menyewa rumah.

#### b. Ketahanan Ekonomi

Faktor terbesar yang menjadi alasan bahwa para istri akhirnya bekerja menjadi ART adalah dari sisi ekonomi. Dikarenakan tidak mencukupinya penghasilan dari suami dan melihat kebutuhan hari ini yang semakin mahal dan membumbung tinggi. Maka tentu ekonomi yang tengah dialami para istri yang berperan sebagai asisten rumah tangga ini akhirnya minim terhadap kekebalan dari ekonomi yang ada dalam keluarga tersebut.

Namun memang pada akhirnya ikut sertanya para istri dalam membantu perekonomian keluarga mengeluarkan hasil. Setidaknya kebutuhan dari keluarga terpenuhi, dan ditambah dengan kebutuhan yang memang diperlukan oleh para istri seperti halnya membeli baju, *skincare*, makanan dan lainnya. Disamping beberapa istri juga membuktikan kemampuan mereka untuk turut membantu suami dalam menyelesaikan problematika dengan solusi untuk turut turun dalam menyeimbangkan perekonomian keluarga mereka. Bukti bahwa mereka juga mampu membantu dalam menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang tertinggi untuk menghantarkan kehidupan anak-anak mereka menjadi generasi gemilang dari peradaban hari ini yang digadang-gadang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik terkhusus untuk islam.

#### c. Ketahanan Sosial Psikologi

Ketahanan dari sisi sosial dan juga psikologis yang dialami oleh para istri yang berstatus sebagai ART, dimana peneliti menyimpulkan bahwa ketahanan keluarga yang di wujudkan mengenai kemampuan dalam menyelesaikan masalah non-fisik, kemudian pengendalian yang dilakukan secara positif dan termasuk konsep diri yang positif.

Sisi ketahanan ini merjuduk lebih *dominant* kepada kepala keluarga atau suami yang merupakan kepala dari sebuah bahtera yang sedang

berlayar. Namun dari pernyataan narasumber yang peneliti wawancarai tidak adanya tindakan kekerasan terhadap keluarga yang sampai di luar batas. Artinya keluarga tersebut sedang berada dalam konflik dengan tidak anti terhadap kekerasan, termasuk dari masing-masing anggota keluarga.

Menjadi suatu hal yang teramat penting, karena dari keharmonisan baik dari *sakinah* itu dapat tercapai. Sebagaimana tingkat ketahanan keluarga akan dicapai secara maksimal ketika sebuah keluarga ataupun istri terutama peka terhadap kepedulian terhadap perempuan kemudian terhadap anak-anak dengan pola kepengurusan anak yang harus diperhatikan. Anak-anak akan memperoleh suatu rasa kebutuhan sosial yang tinggi ketika ia memperolehnya langsung dari apa yang telah ibu mereka ajarkan untuk berinteraksi sosial diluar lingkup keluarganya. Sehingga bisa terwujudlah ketahanan keluarga sebagaimana Hukum Islam yang berlaku di Indonesia walaupun istri hanya berprofesi sebagai asisten rumah tangga. Secara tegas berkenaan posisi mereka yang mungkin hampir dari 8/24 berada di rumah tidak menjadi sebab terjadi huru-hara yang kompleks dan runyam ketika mereka berada diluar rumah. Maka dari itu ini juga membuktikan bahwa ketahanan keluarga yang ingin dicapai tetap terwujud dan suami tidak keberatan sekalipun aktivitas yang mereka lakukan berada diluar rumah.

#### d. Ketahanan Sosial Budaya

Setelah penulis amati dan lihat dengan dari hasil wawancara, bahwasannya memang para istri yang bekerja sebagai ART ini akhirnya memiliki tingkat bermasyarakat yang rendah dikarenakan jam padat yang dimiliki berada di luar rumah. Artinya, dari segi bersosialisasi dengan masyarakat akhirnya terbatas dengan tidak turut andilnya para istri yang berstatus sebagai ART ketika ada kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nurhabibah, bahwasannya ketika sudah lelah bekerja sebagai ART. Maka tentu rasa bermasyarakatnya menjadi berkurang drastis. Maksudnya ialah, ketika bahkan memang seperti tidak mengikuti perwiridan ibu-ibu walaupun

memang diantara sebagian para ART yang penulis wawancarai, mereka juga turut andil dalam kegiatan bermasyarakat walaupun tidak penuh dan hanya sekedar nya saja.

Seperti halnya kebutuhan sadar terhadap fitrahnya sebagai manusia, yang diperoleh anak ketika berada di pendidikan dasar agama dan ibu yang menjadi guru pertama dalam kehidupannya, tujuan pendidikan yang berbasis agama sehingga anak-anak mengetahui kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT (*habluminallah*), kemudian juga selalu berbuat baik kepada sesama manusia (*hablum minannas*) dan turut menjaga serta merawat apa-apa yang Allah SWT ciptakan (*hablum minal'alam*) untuk memahami juga bagian dari (*hablum minannafs*) pengaturan terhadap penjagaan terhadap dirinya sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN